

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *FULL COSTING* PADA PETERNAKAN USAHA KANDANG
AYAM ABTAR SEMPURNA ALAM DI SEROMBOU INDAH
KECAMATAN RAMBAH HILIR**

Dodi¹, Arma Yuliza², Nurhayati³

^{1,2,3}Fakultas ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : Dodisempurna21@gmail.com

Abstract

Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana Peternakan Ayam Abtar Sempurna Alam menghitung HPP menggunakan pendekatan biaya lengkap. Data dikumpulkan melalui observasi dan pemeriksaan dokumentasi keuangan peternakan sebagai bagian dari proses penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perhitungan HPP yang dilakukan oleh peternakan dengan perhitungan menggunakan metode full costing. Perhitungan HPP dengan metode full costing menghasilkan total biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan peternakan. Perbedaan ini menunjukkan adanya biaya produksi, baik variabel maupun tetap, yang tidak sepenuhnya diperhitungkan oleh pihak peternakan. Dampak dari perbedaan HPP ini juga terlihat pada harga jual. Harga jual ayam per kilogram yang ditetapkan oleh peternakan lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang direkomendasikan oleh metode full costing. Hal ini berpotensi menyebabkan peternakan tidak memaksimalkan keuntungan dan berisiko mengalami kerugian jika biaya produksi sebenarnya meningkat. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode full costing memberikan gambaran yang lebih akurat dan realistis, yang sangat krusial dalam penetapan harga jual optimal untuk memastikan keberlanjutan dan profitabilitas usaha dalam jangka panjang.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing

PENDAHULUAN

Keberlangsungan suatu usaha merupakan pilar utama dalam roda perekonomian suatu negara, baik pada skala mikro, kecil, menengah, maupun besar. Setiap entitas bisnis, tanpa terkecuali, berupaya untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan operasionalnya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Informasi biaya yang akurat dan terperinci menjadi landasan bagi akuntansi untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang struktur biaya, perusahaan akan kesulitan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif, mengidentifikasi area pemborosan, atau bahkan menentukan apakah suatu produk atau jasa layak untuk terus diproduksi (Sinaga et al., 2024).

Harga Jual Produk (POSP) Data biaya sangat penting dan krusial. Menurut Bustami Bastian dan Nurlela (2018), Harga pokok penjualan (HPP) adalah jumlah semua biaya manufaktur, yang mencakup bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Harga pokok penjualan juga mencakup selisih antara persediaan produk awal dan akhir, setelah dikurangi biaya-biaya tersebut. Bisnis bergantung pada perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang akurat untuk menetapkan harga, mengelola pengeluaran, dan menilai profitabilitas. Namun, dalam praktiknya sering muncul berbagai masalah yang menyebabkan HPP menjadi tidak akurat. Salah satu masalah

utama adalah ketidakakuratan dalam pengumpulan data biaya, Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya dapat dicatat secara tidak akurat akibat kesalahan manusia atau sistem yang tidak terintegrasi. Masalah besar lainnya adalah alokasi biaya overhead industri yang tidak akurat. Biaya *overhead* seperti sewa pabrik dan listrik sulit dialokasikan secara merata ke setiap produk. Penggunaan *basis* alokasi yang sederhana, seperti hanya berdasarkan jam kerja langsung, bisa menyebabkan satu produk menanggung beban biaya yang terlalu besar sementara produk lain menanggung beban yang terlalu kecil, sehingga HPP menjadi bias. Selain itu, analisis titik impas dan perencanaan produksi di masa mendatang mungkin terdampak oleh tidak adanya perbedaan antara biaya variabel dan biaya tetap. Selain itu, perusahaan gagal memperhitungkan biaya non-produksi yang sah seperti pemasaran dan administrasi saat menghitung harga pokok penjualan (HPP). Kesalahan ini membuat HPP terlihat lebih tinggi dari seharusnya. Terakhir, mengevaluasi kinerja perusahaan dapat menjadi tantangan ketika metodologi penilaian persediaan tidak konsisten, misalnya ketika melakukan rotasi antara FIFO dan Harga Pokok Penjualan Rata-rata (HPP). Hal ini dapat menyebabkan HPP bervariasi dari satu periode ke periode berikutnya. Kelangsungan perusahaan juga dapat terancam oleh kesalahan estimasi harga pokok penjualan. Sebagai contoh, meskipun volume penjualan besar, kerugian tetap dapat terjadi jika harga jual terlalu rendah akibat estimasi HPP yang terlalu tinggi. Di sisi lain, daya saing produk dan volume penjualan dapat menurun jika memilih harga jual yang terlalu tinggi akibat estimasi HPP yang terlalu tinggi. (Pada et al., 2025).

Salah Satu metode perhitungan HPP yang paling umum dikenal adalah metode full costing. Menurut Mulyadi (2020) *metode full costing* adalah Metode untuk menentukan biaya produksi yang mencakup semua pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam metode *full costing*, ada beberapa masalah umum yang sering dihadapi, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajerial. Masalah paling utama adalah potensi harga jual yang terlalu tinggi, khususnya saat volume produksi rendah. Hal ini terjadi karena ketika output rendah, HPP per unit akan meningkat karena teknik ini menambahkan semua biaya overhead tetap ke biaya unit. Akibatnya, bisnis mungkin kesulitan bersaing di pasar karena strategi penetapan harga mereka. Menerima pesanan khusus merupakan contoh pilihan jangka pendek yang kurang cocok untuk pendekatan ini. Akan sulit bagi manajer untuk menentukan apakah pesanan dengan harga khusus masih layak jika hanya melihatnya melalui sudut pandang biaya variabel, karena perhitungan biaya penuh tidak membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel. Fenomena lain yang muncul adalah penilaian persediaan yang kurang akurat untuk analisis kinerja. Biaya *overhead* tetap yang belum terjual akan tetap berada di dalam nilai persediaan, yang bisa menunda pengakuan biaya sebagai beban. Ini dapat membuat laba yang dilaporkan terlihat lebih tinggi pada periode produksi tinggi, meskipun penjualan sebenarnya tidak meningkat.

Peternakan Usaha Kandang Ayam Abtar adalah salah satu entitas bisnis yang berlokasi di Dusun Sempurna Alam, Serombou Indah, Kecamatan Rambah Hilir, yang bergerak di bidang peternakan budidaya ayam ras pedaging. Sebagai usaha yang beroperasi di lingkungan pedesaan, Peternakan Abtar memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan penyediaan pasokan protein hewani di wilayah tersebut. Sejauh pengamatan awal, Peternakan Usaha Kandang Ayam Abtar telah beroperasi dengan metode perhitungan biaya yang mungkin belum sepenuhnya mengadopsi standar akuntansi biaya yang komprehensif, khususnya dalam perlakuan biaya *overhead* pabrik tetap. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakakuratan dalam penetapan HPP produk ayam yang dihasilkan. Ketidakakuratan perhitungan HPP dapat berdampak pada keputusan strategis Peternakan Abtar, seperti penetapan harga jual yang kurang optimal, evaluasi profitabilitas yang keliru, dan perencanaan keuangan yang kurang tepat. Jika biaya *overhead* tetap tidak sepenuhnya dibebankan ke produk, laba yang dilaporkan bisa jadi lebih tinggi dari laba riil, memberikan gambaran keuangan yang menyesatkan. Tanpa HPP yang akurat, Peternakan Abtar akan kesulitan untuk menilai efisiensi operasional sebenarnya, mengidentifikasi area pemborosan, atau membuat proyeksi keuangan yang

realistis. Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan daya saing di tengah pasar yang kompetitif, karena keputusan penting diambil berdasarkan data yang kurang presisi.

Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada Peternakan Usaha Kandang Ayam Abtar dengan menerapkan *metode full costing*. Analisis ini diharapkan dapat mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara HPP yang dihitung secara internal oleh peternakan dengan HPP yang dihitung menggunakan prinsip *full costing*. Perbedaan ini, jika ada akan menjadi fokus utama penelitian untuk kemudian dianalisis penyebab dan dampaknya. Pemahaman yang lebih baik tentang HPP riil akan memungkinkan Peternakan Abtar untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis terkait penetapan harga, efisiensi operasional, dan pengembangan usaha. Dengan mengintegrasikan seluruh biaya, termasuk *overhead* tetap, Peternakan Abtar dapat memperoleh gambaran laba yang lebih akurat, mengidentifikasi peluang untuk penghematan biaya, dan pada akhirnya, memperkuat posisi keuangannya di pasar (Togas et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana perhitungan harga pokok produksi ayam pada Peternakan Usaha Kandang Ayam Abtar Dusun Sempurna Alam Di Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir jika menggunakan metode *full costing*?

Setelah memberikan penjelasan singkat tentang masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis dan menjelaskan perhitungan harga pokok produksi ayam pada Peternakan Usaha Kandang Ayam Abtar Dusun Sempurna Alam Di Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir jika menggunakan metode *full costing*”.

TINJAUAN TEORI

Akuntansi biaya menurut Riyadi (2017) adalah Tindakan mencatat, mengatur, menampilkan, dan menghitung total biaya suatu produk atau jasa dari awal hingga akhir.

Tujuan Akuntansi Biaya Mulyadi (2016), menyatakan bahwa terdapat 3 tujuan yang dimiliki oleh akuntansi biaya diantaranya yaitu :

1. Penetapan Kos barang
2. Pengendalian Biaya
3. Pengambilan Keputusan Khusus

Menurut Harnanto (2017) Biaya (cost) adalah Jumlah uang yang telah atau akan dikorbankan dari sumber daya ekonomi untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu.

Menurut Mulyadi (2016), terdapat lima jenis beban :

1. Sesuai tujuan anggaran.
2. Sejalan dengan Peran Utama Perusahaan.
3. Dalam Hubungan yang Kaku dengan Biaya Barang yang Dibeli.
4. Berdasarkan hubungan antara perubahan volume aktivitas dan perilaku biaya.
5. Berbasis Waktu: berdasarkan lamanya penggunaan.

Harga pokok produksi adalah Semua tenaga kerja langsung, bahan baku, dan biaya administrasi merupakan bagian dari keseluruhan biaya produksi (Hansen dan Mowen, 2009).

Ada tiga elemen pokok biaya produksi menurut Hernanto (2016) yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead pabrik

Manfaat Harga Pokok Produksi Manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015) adalah sebagai berikut :

1. Cari tahu berapa biaya penjualan produk tersebut.
2. Lacak berapa banyak uang yang masuk untuk produk tersebut.
3. Lihat apakah ada keuntungan atau kerugian selama periode tersebut.
4. Seperti yang ditunjukkan pada neraca, carilah biaya produk jadi dan persediaan WIP.

Menurut Mulyadi (2020) metode *full costing* adalah Metode penghitungan biaya produksi yang memperhitungkan semua biaya, baik langsung maupun tidak langsung. Harga bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead manufaktur variabel dan konstan merupakan bagian dari perhitungan biaya penuh (*full costing*), yang merupakan salah satu cara penghitungan biaya produksi (Mullyadi, 2014). Berikut ini adalah komponen-komponen biaya manufaktur berdasarkan teknik perhitungan biaya keseluruhan :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx+
Harga pokok produksi	xxx

Kelima studi yang dipresentasikan menunjukkan bahwa dibandingkan dengan teknik yang umumnya digunakan oleh korporasi dan UMKM, pendekatan penghitungan biaya lengkap secara konsisten menghasilkan nilai HPP yang lebih tinggi. Berbeda dengan penghitungan biaya lengkap, metode ini memeriksa secara menyeluruh semua komponen biaya, baik yang tetap maupun variabel.

Berikut adalah penjelasan dari setiap temuan penelitian :

1. Ilham Nurizki Fadli & Rizka Ramayanti (2020) serta Tesalonika dkk. (2021): Perhitungan biaya penuh, seperti yang ditunjukkan dalam kedua studi ini, menghasilkan angka yang lebih besar saat menghitung biaya manufaktur daripada yang diantisipasi oleh perusahaan. Perusahaan terkadang gagal memperhitungkan biaya tertentu dalam estimasi mereka, seperti yang terlihat di bawah ini.
2. Axel Pelealu dkk. (2018): Penelitian ini tidak hanya menemukan perbedaan HPP, tetapi juga perbedaan dalam penentuan harga jual. Perbedaan ini disebabkan oleh pembebanan biaya yang tidak sama sejak awal. Dengan kata lain, HPP yang tidak akurat akan menyebabkan harga jual yang tidak optimal.
3. Panca Restu Anugerah Harefa dkk. (2022): Penelitian ini menyoroti bahwa perbedaan juga bisa terjadi karena cara perusahaan menghitung biaya bahan baku. Jika perusahaan menerapkan jumlah yang sama untuk semua produk, perhitungan mereka akan berbeda secara signifikan dari metode *full costing* yang lebih terperinci.
4. Fitria Marisyah (2022): Studi kasus pada UMKM Tempe Pak Rasman menunjukkan perbedaan biaya produksi yang sangat besar, mencapai lebih dari Rp13 juta. Angka ini menegaskan bahwa metode *full costing* memberikan gambaran biaya produksi yang jauh lebih realistis, yang sangat krusial bagi UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah dusun Sempurna Alam di Desa Serombou Indah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini berfokus pada Peternakan Ayam Abtar milik Bapak Adi Tharmis. Dengan menganalisis laporan partisipan (baik tertulis maupun lisan) dan mengamati tindakan mereka, penelitian ini mampu menghasilkan statistik deskriptif yang dapat digunakan sebagai perbandingan. (Iryana & Kawasati, 1990). Dalam metode kualitatif ini, peneliti terlebih dahulu mengamati objek penelitian, kemudian membandingkan temuan mereka dengan landasan teori untuk pemecahan masalah dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan sumber data berikut: Informasi yang dikumpulkan untuk tujuan penelitian dari sumber asli, tanpa perantara,

dikenal sebagai data primer. Data yang dikumpulkan di lokasi penelitian itu sendiri dikenal sebagai data primer. (Mahanum, 2021). Para pemilik peternakan ayam di Abtar, yang berpengalaman dalam menentukan biaya produksi, dihubungi secara langsung dan pengalaman mereka didokumentasikan untuk mengumpulkan informasi ini. Semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis tersebut diwawancarai untuk tujuan ini. Metode pengumpulan data meliputi: Wawancara dan Dokumentasi.

Penggunaan metodologi analisis berbasis data merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk mengkaji data yang diperoleh dari Peternakan Ayam Abtar di Dusun Sempurna Alam Serombou Indah, Kecamatan Rambah Hilir. Analisis berikut dilakukan berdasarkan data yang terkumpul:

1. Hitunglah semua hal yang terlibat dalam pembuatan suatu produk, dari bahan mentah, tenaga kerja langsung, hingga biaya overhead pabrik.
2. Perhatikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur untuk melihat bagaimana komponen-komponen biaya dialokasikan.
3. Gunakan pendekatan perhitungan biaya secara menyeluruh untuk menyusun dan menghitung biaya manufaktur.
4. Memberikan kesimpulan harga pokok produksi yang tepat sesuai dengan teori yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi pada usaha peternakan ayam Abtar Sempurna Alam Serombou Indah Di Kecamatan Rambah Hilir Operasi produksi perusahaan ini dijalankan berdasarkan keahlian dan batasan pemilik, yang berarti biaya produksi tidak ditentukan berdasarkan norma akuntansi keuangan. Peneliti menggunakan contoh perhitungan biaya produksi. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* pada usaha peternakan ayam Abtar Sempurna Alam Serombou Indah Di Kecamatan Rambah Hilir.

Berikut ini adalah perhitungan terperinci pengeluaran bahan baku selama 35 hari, untuk pemeliharaan empat ribu ekor anak ayam pedaging.

Tabel 1. Rincian Biaya Bahan Baku

No.	Rincian Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bibit ayam	4.000 ekor	Rp.7,000	Rp.28,000,000
2	Pakan Ayam Boster			
	Pakan boster H11 (usia 0-9 hari)	5.000 kg	Rp.10,000	Rp.50,000,000
	Pakan boster H12 (usia 15 Hari-panen)	5.000 kg	Rp.10,000	Rp.50,000,000
	Sub-total Pakan	10.000 kg	-	Rp100.000,000
	Total Biaya Bahan Baku	-	-	Rp.128,000,000

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan total biaya bahan baku untuk pemeliharaan 4.000 ekor anak ayam pedaging selama 35 hari adalah Rp128.000.000. Biaya terbesar berasal dari pakan ayam, yaitu Rp100.000.000. Rinciannya adalah Rp50.000.000 untuk pakan boster H11 dan Rp50.000.000 untuk pakan boster H12, yang totalnya mencapai 10.000 kg. Sementara itu, biaya bibit ayam sebesar Rp28.000.000, dengan harga Rp7.000 per ekor.

Berikut ini adalah rincian biaya tenaga kerja karyawan secara langsung pada usaha peternakan Ayam Abtar Sempurna Alam Di Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir :

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Rincian Biaya	Jumlah Orang	Upah per Periode (Rp)	Total Biaya (Rp)
Gaji Karyawan	2 orang	Rp.2,00,000	Rp.4,000,000
Bonus kinerja (per-orang)	2 orang	Rp.500,000	Rp.1.000,000
Total Biaya Tenaga Kerja			Rp.5.000,000

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja di usaha peternakan Ayam Abtar Sempurna Alam adalah Rp5.000.000. Biaya ini dialokasikan untuk dua orang karyawan, dengan rincian gaji sebesar Rp4.000.000 (Rp2.000.000 per orang) dan bonus kinerja sebesar Rp1.000.000 (Rp500.000 per orang).

Berikut ini adalah rincian biaya *overhead* pabrik tetap pada usaha peternakan Ayam Abtar Sempurna Alam Di Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir selama 35 hari:

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Keterangan	Harga	Biaya selama panen
Penyusutan Kandang dan peralatan	-Biaya penyusutan kandang	-Rp.1.500.000	Rp.3.500,000
	-tempat pakan otomatis	-Rp.1.000.000	
	-tempat minum	-Rp.500.000	
	-peralatan lain.	-Rp.500.000	
Pajak bumi dan bangunan	Pajak atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah (bumi) bangunan yang dibayarkan secara rutin setiap tahun.	-Rp.100.000	Rp.150,000
		-Rp.50.000	
Listrik	-Biaya listrik untuk lampu	-Rp.300.000	Rp.1.300,000
	-kipas	-Rp.400.000	
	-pemanas	-Rp.600.000	
air	-biaya air untuk minum	-Rp.200.000	Rp.500.000
		-sanitasi.	
Total Biaya <i>Overhead</i> Tetap			Rp.5.450,000

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya overhead pabrik tetap untuk peternakan Ayam Abtar Sempurna Alam selama 35 hari adalah Rp5.450.000. Biaya terbesar adalah penyusutan kandang dan peralatan, yang mencapai Rp3.500.000. Sementara itu, biaya lainnya meliputi listrik sebesar Rp1.300.000, biaya air sebesar Rp500.000, dan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp150.000.

Berikut ini adalah rincian biaya *overhead* pabrik variabel pada usaha peternakan Ayam Abtar Sempurna Alam Di Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir selama 35 hari :

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya <i>Overhead</i> variabel	Keterangan	Harga Per item	Total Biaya
Satu paket terdiri dari : Vitamin, vaksin , serbuk dan Obat-obatan	-Biaya vaksin, -vitamin, -obat-obatan -serbuk	-Rp.1.600.000	Rp.4.000,000
		-Rp.1.200.000	
		-Rp.800.000	
		-Rp.400.000	
Bahan Bakar	-Biaya gas	-Rp.1.200.000	Rp1.500.000
		-Rp.300.000	
	-bahan bakar untuk pemanas kandang (brooder).		
Biaya Perawatan & Perbaikan	-Biaya perbaikan kecil -penggantian suku cadang akibat penggunaan.	-Rp.720.000	Rp1.200.000
		-Rp.480.000	

Biaya Sekam atau Alas Kandang	-Biaya pembelian sekam -alas kandang lainnya.	-Rp.1.800.000 -Rp.200.000	Rp2.000.000
Biaya Transportasi	Biaya pengangkutan ayam dari dan ke peternakan.		Rp1.000.000
Total Biaya Overhead Variabel			Rp.9.700,000

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa total biaya overhead pabrik variabel adalah Rp9.700.000. Biaya tertinggi adalah untuk satu paket vitamin, vaksin, serbuk, dan obat-obatan, yang totalnya mencapai Rp4.000.000. Biaya lainnya terdiri dari biaya sekam atau alas kandang sebesar Rp2.000.000, bahan bakar sebesar Rp1.500.000, biaya perawatan dan perbaikan sebesar Rp1.200.000, serta biaya transportasi sebesar Rp1.000.000.

Meskipun Peternakan Ayam Abtar telah menentukan biaya produksinya, mereka tetap menggunakan pendekatan yang lugas. Biaya produksi untuk satu kali produksi pada bulan Juni 2025, yang berlangsung selama 35 hari, adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Peternakan Ayam Abtar

No.	Uraian Biaya	Total Biaya (Rp)
A	Total Biaya Bahan Baku	Rp128,000,000
	Bibit ayam	Rp28,000,000
	Pakan ayam	Rp100,000,000
B	Total Biaya Tenaga Kerja	Rp5,000,000
	Gaji karyawan	Rp4,000,000
	Bonus kinerja	Rp1,000,000
C	Total Biaya Overhead Variabel Pabrik	Rp9.700,000
Total Biaya Produksi (HPP) (A + B + C)		Rp142,700,000

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel 5, Selama periode 35 hari, peternakan Ayam Abtar mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp142.700.000. Biaya bahan baku mencapai Rp128.000.000, dengan pakan ayam sebagai komponen termahal. Selain itu, Rp9.700.000 dialokasikan untuk biaya overhead produksi variabel, sementara Rp5.000.000 dialokasikan untuk biaya tenaga kerja. Setelah menjumlahkan seluruh komponen, didapatkan total HPP sebesar Rp142.700.000. Untuk mengetahui HPP per ekor ayam, peneliti membagi total HPP dengan jumlah ekor ayam yang diproduksi.

HPP per Ekor = Total Harga Pokok Produksi / Jumlah Ayam HPP per Ekor

= Rp142.700.000 / 4.000 ekor HPP per Ekor

= Rp35.672,00 per ekor ayam

Kesimpulan : Harga pokok produksi untuk satu ekor ayam adalah sekitar Rp35.672,00.

Jika ayam memiliki bobot rata-rata 1,8– 2 kg per ekor, maka harga modal per kilogramnya adalah :

- Untuk bobot 1,8 kg: $Rp35.672,00 \div 1,8 \text{ kg} = Rp19.817,7$ per kg dibulatkan menjadi Rp.20.000,00 per kg
- Untuk bobot 2 kg: $Rp35.672,00 \div 2 \text{ kg} = Rp17.836$ per kg dibulatkan menjadi Rp.18.000,00 per kg

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdiri dari :

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*

No.	Uraian Biaya	Total Biaya (Rp)
A	Biaya Bahan Baku	Rp128,000,000
	Bibit ayam	Rp28,000,000
	Pakan ayam	Rp100,000,000
B	Biaya Tenaga Kerja	Rp5,000,000
	Gaji karyawan	Rp4,000,000
	Bonus kinerja	Rp1,000,000
C	Biaya Overhead Tetap	Rp5.450,000
D	Biaya Overhead Variabel	Rp9,700,000
Total Biaya Produksi (HPP) (A + B + C+D)		Rp148,150,000

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6 Mengungkapkan bahwa Rp148.150.000 adalah total Harga Pokok Penjualan (HPP) yang dihitung menggunakan teknik perhitungan biaya lengkap. Total biaya tersebut mencakup Rp128.000.000 untuk bahan baku (termasuk pakan dan ayam), Rp5.000.000 untuk tenaga kerja, Rp5.450.000 untuk biaya overhead tetap, dan Rp9.700.000 untuk biaya overhead variabel.

Untuk mengetahui HPP per ekor ayam, peneliti membagi total HPP dengan jumlah ekor ayam yang diproduksi.

HPP per Ekor = Total Harga Pokok Produksi / Jumlah Ayam HPP per Ekor

= Rp148.150.000 / 4.000 ekor HPP per Ekor

= Rp37.037,50 per ekor ayam

Kesimpulan : Harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk satu ekor ayam adalah sekitar Rp37.037,50.

Jika ayam memiliki bobot rata-rata 1,8– 2 kg per ekor, maka harga modal per kilogramnya adalah :

- Untuk bobot 1,8 kg: $Rp37.037,50 \div 1,8 \text{ kg} = Rp20.576,38$ per kg dibulatkan menjadi Rp.21.000,00 per kg
- Untuk bobot 2 kg: $Rp37.037,50 \div 2 \text{ kg} = Rp18.518,75$ per kg dibulatkan menjadi Rp.19.000,00

Berikut ini adalah hasil dari perbandingan harga pokok produksi dan biaya produksi yang ditetapkan pemilik usaha atau penjual dengan metode *full costing*.

Tabel 7. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Usaha Peternakan Ayam Abtar	Full Costing	Selisih
Biaya Produksi	Rp.142.700.000	Rp.148.150.000	Rp.5.450.000
Jumlah yang di produksi	4.000 ekor ayam	4.000 ekor ayam	
Harga Pokok Per ekor Produksi (HPP)	Rp35.672,00	Rp37.037,50	Rp.1.365,5
Harga Modal Per Kg	Rp.20.000,00	-Rp.21.000,00	-Rp.1.000
1.8 kg 2kg	Rp.18.000,00	-Rp.19.000,00	-Rp.1.000

Sumber : Olahan Data Primer Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 7 menemukan ketidaksesuaian antara estimasi biaya produksi pemilik dan estimasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya lengkap, seperti yang ditunjukkan oleh perbandingan. Berbeda dengan estimasi pemilik perusahaan sebesar Rp142.700.000, pendekatan biaya lengkap menghasilkan total biaya produksi yang lebih besar, yaitu Rp148.150.000. Estimasi pemilik tidak memperhitungkan biaya overhead tetap, yang merupakan sumber perbedaan sebesar Rp5.450.000. Oleh karena itu, teknik biaya lengkap menghasilkan harga dasar per ayam yang lebih tinggi—Rp37.037,50—dibandingkan dengan harga yang ditetapkan pemilik sebesar Rp35.672,00—perbedaan sebesar Rp1.365,5. Untuk setiap kategori berat ayam, pendekatan biaya lengkap memberikan harga yang Rp1.000 lebih besar daripada harga pokok per kilogram. Ketidaksesuaian ini juga terlihat di area lain.

Dengan menambahkan markup Pada Peternakan Usaha Kandang Ayam Abtar Sempurna Alam Srrombou Indah Di Kecamatan Rambah Hilir yang memperoleh laba sebesar 20% berdasarkan perkiraan biaya produksi.

Tabel 8. Perbandingan Perhitungan Harga Jual

Keterangan	Usaha Peternakan Ayam Abtar	Full Costing	Selisih
HPP per ekor 20%	Rp 42.806,4	Rp 44.445,00	Rp.1.638,6
Jumlah yang di jual	4.000 ekor ayam	4.000 ekor ayam	
Harga jual per kg			
- 1,8 kg	- Rp.24.000,00	- Rp.25.000,00	
- 2 kg	- Rp.22.000,00	-Rp.23.000,00	

Sumber : Olahan Data Primer Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa perbandingan harga jual, terdapat selisih antara harga jual yang ditetapkan oleh peternakan Ayam Abtar dengan harga jual yang dihitung menggunakan metode *full costing* dengan *markup* 20%. Harga pokok per ekor ayam setelah *markup* 20% menurut metode *full costing* adalah Rp44.445,00, lebih tinggi Rp1.638,6 dibandingkan harga yang ditetapkan peternakan, yaitu Rp42.806,4. Selisih ini juga tercermin pada harga jual per kilogram, di mana metode *full costing* menghasilkan harga jual Rp1.000 lebih tinggi untuk setiap kategori berat (1,8 kg dan 2 kg).

PEMBAHASAN

Investigasi ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara estimasi biaya produksi menggunakan teknik perhitungan biaya lengkap (*full costing*) Peternakan Ayam Abtar dan hasil perhitungan tersebut. Pemilik tunggal gagal memperhitungkan biaya overhead tetap sebesar Rp5.450.000, yang merupakan perbedaan utama. Perhitungan biaya penuh menghasilkan Harga Pokok Penjualan (HPP) per ayam yang lebih tinggi (Rp37.037,50) dibandingkan perhitungan peternakan (Rp35.672,00). Peternakan dapat mengalami kerugian akibat harga jual per kilogram yang lebih rendah akibat perbedaan ini, yang pada gilirannya memengaruhi perhitungan biaya produksi. Untuk menentukan harga jual yang efektif, penting untuk menggunakan pendekatan perhitungan biaya secara keseluruhan (*whole costing*), yang menawarkan gambaran yang lebih realistis.

KESIMPULAN

Estimasi HPP dan harga jual Abtar Chicken Farm, yang ditentukan oleh pendekatan perhitungan biaya secara keseluruhan, menyimpang secara signifikan, menurut temuan studi. Peternakan tidak memasukkan biaya tetap dalam perhitungannya, tetapi teknik perhitungan biaya secara keseluruhan memasukkannya, dan inilah alasan perbedaan tersebut. Hal ini menyebabkan HPP per ekor menurut *full costing* (Rp37.037,50) lebih tinggi daripada perhitungan peternakan

(Rp35.672,00), dengan selisih Rp1.365,5. Berdasarkan hasil analisis, ada tiga saran utama untuk peternakan Ayam Abtar :

1. Implementasi *Full Costing*: Untuk menentukan biaya produksi, gunakan pendekatan perhitungan biaya secara keseluruhan. Dengan memperhitungkan semua biaya, baik variabel maupun tetap, harga pokok penjualan (HPP) akan dihitung lebih akurat.
2. Penyesuaian Harga Jual: Evaluasi kembali dan naikkan harga jual produk agar sejalan dengan HPP yang akurat. Hal ini penting untuk memastikan seluruh biaya tertutupi dan keuntungan dapat dimaksimalkan.
3. Peningkatan Pencatatan Biaya: Perbaiki sistem pencatatan keuangan untuk semua biaya produksi. Pencatatan yang lebih rinci akan menjadi dasar kuat untuk perhitungan biaya yang lebih tepat dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik di masa depan.

REFERENSI

- Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Ratulangi, U. S., & Leoaprinogmailcom, E. (2022). *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Tenda Biru di Cabang Piere Tendean*. 5(2), 783–790.
- Akuntansi, J., Ekonomi, M. D. A. N., Restu, P., Harefa, A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). *Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. 1(2), 218–223.
- Classification, J. E. L. (2025). *Penerapan metode full costing dalam penentuan harga pokok produksi pada Gav's Furniture Alvionita Aprilia Rakinaung*. <https://doi.org/10.58784/mbkk.340>
- Faujan Otinur1, Sifrid S. Pangemanan2, J. W. (2017). *ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG PADA TOKO CAMPLADEAN MANADO*. 12(1), 169–179.
- Iryana, & Kawasati, R. (1990). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)*, 21(58), 99–104.
- <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Johannes, A., Pelealu, H., & Mangindaan, J. V. (2018). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 2 Tahun 2018*. 6(2), 34–40.
- Kalalo, T. J. L. V. I. M. Y. B., Pada, P., Mandiri, U. D., Pangu, D., Ratahan, K., Akutansi, J., & Ekonomi, F. (2021). *PENERAPAN FULL COSTING SEBAGAI ALAT UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. MANDIRI DESA PANGU KECAMATAN RATAHAN*. 9(1), 600–607.
- Kasus, S., Ukm, P., & Printing, D. (2020). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING (STUDI KASUS PADA UKM DIGITAL PRINTING PRABU) Ilham Nurizki Fadli 1*. 7(2), 148–161.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Marisya, F. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan*. 7, 141–152.
- Moelana, A. R. (2023). Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). In *International Journal of Technology* (Vol. 47, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015%0Ahttps://doi.org/10.1016/j>
- Pada, J., Rcroastery, U., Di, I., Bandung, K., Divianis, G., Sobana, D. H., & Karimah, R. H. (2025). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penentuan Harga*

- Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada UMKM Rcroastery.Id Di Kabupaten Bandung.* 6(1).
- Pakage1, S., & *, B. Hartono2 , Z. Fanani2 , B. A. Nugroho2, dan D. A. I. (2018). *Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan Closed House System dan Open House System Analysis of Cost Structure and Income of Broiler Chicken Farming Business by Using Closed House System and Open House System.* 20(3), 193–200.
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Muda, L. (2025). *Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia.*
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.* 17(33), 81–95.
- S. A. KURNIATI Indonesia, J. P., Pertanian, F., & Islam, U. (2014). *Peran Sektor Peternakan Ayam Pedaging dalam Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi.* 16(3), 170–178.
- Satriani, D., Kusuma, V. V., Produksi, H. P., & Penjualan, H. P. (2020). *POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA PENJUALAN.* 4(2).
- Sinaga, L. A. M., Waruwu, N. S., Purba, R. R., Rianti, R. A., Sihombing, U. L., & Siallagan, H. (2024). *Analisis Peran Akuntansi Manajerial Dalam Mengelola Biaya Dan Mendukung Keputusan Bisnis.* 07(01), 1192–1199.
- Soares, A. P. (2013). *Sampel Jenuh.* *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- sugiyono. (2022). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung.
- Sukma, L., Melati, A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). *Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV . Silvi MN Paradilla Parengan.* 6, 632–647.
- Togas, R. F., Gamaliel, H., Mintalangi, S. S. E., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING SEBAGAI ALAT UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA TRENDY FRIED CHICKEN.* 9(3), 184–192.